

Ir. Hj. R. Monica Armi Soraya

Caleg DPR-RI Dapil DKI Jakarta 3: Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu, dari Partai Gerindra

Berjuang untuk Mengentaskan Kemiskinan

Menjadi Caleg dari Gerindra untuk kursi DPR RI pada perhelatan demokrasi 2019 mendatang sama sekali tak pernah terpikirkan oleh wanita bernama lengkap Ir. Hj. R. Monica Armi Soraya. Bahkan, terjun ke dunia politik pun diakuinya berjalan begitu saja tanpa direncanakan sama sekali. “Semuanya berawal tahun 2013, di mana saya mulai tertarik dalam dunia politik dan mendirikan relawan Barisan Garuda Merah Selatan untuk pemenangan Prabowo-Hatta, sebanyak 3.000 orang bergabung bersama kami pada waktu itu,” kisah istri pengusaha, Ir. H. Hariyanto Duryat ini mengenang.

Sebelum terjun ke politik, Monica adalah seorang ibu rumah tangga yang sangat senang dengan dunia *entertainment*. Bahkan, sangking mencintai dunia hiburan, ia kemudian mendirikan PH (Production House) pada tahun 1997 dengan nama PH Insan Sinema Indonesia. PH ini sempat memproduksi film layar lebar dengan judul *Otomatis Romantis* yang dibintangi Tukul Arwana dan Tora Sudiro sebagai pemeran utama, dan Monica sebagai Executive Producer dan Producernya.

Seiring waktu, keterlibatan dan aktivitas Monica dalam dunia politik semakin intens. Hingga sejak tahun 2014 ia bergabung secara resmi ke dalam Partai Gerindra. Berkat integritas dan kontribusinya yang berarti, ia pun masuk dalam jajaran Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerindra, dan dipercaya memegang jabatan sebagai Kepala Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dan, pada tahun 2016 ia mendirikan ormas Bidadari Indonesia. Sebuah ormas yang bergerak di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat di mana Monica menjabat sebagai Ketua Umum hingga sekarang.

Langkah dan kiprah Monica, baik dalam bisnis maupun karier politik hingga kini maju menjadi Caleg DPR-RI Dapil DKI Jakarta 3





memberikan laporan mengenai kegiatan kami kepada Gubernur dan Wakil Gubernur DKI mengenai kondisi sosial yang ada di Ibukota,” ujar Monica sambil menegaskan bahwa sumber pendanaan organisasi sampai detik ini, semuanya dari dana pribadi dan sumbangan para anggota Bidadari Indonesia.

Ke depan, ibunda dari Rama Kalyana Hariyanto (S1teknik Industri Univ. Parahyangan), Hansel Batara Maharesi Hariyanto (Kls 8 High/Scope Indonesia), Valerie Agripina Batari Maheswari Hariyanto (Kls 7 High/Scope Indonesia), dan Xavier Aristo Bimangkara Hariyanto (Kindergarten High/Scope Indonesia) ini, berharap Pemerintah juga bisa *men-support* gerakan sosial Bidadari Indonesia agar bisa mencapai seluruh Indonesia bahkan menjangkau pelosok-pelosok terjauh sekalipun.

Kemiskinan Harus Segera Diatasi

Motivasi terbesar Monica terjun ke dunia politik karena ia turun dan melihat langsung ke masyarakat, betapa kemiskinan menjadi faktor utama yang harus segera dibenahi di negara ini. “Saya merasa terpanggil untuk ikut

yang meliputi Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu, dari Partai Gerindra, tidak terlepas dari dukungan penuh keluarganya. Restu dari ibunda, suami dan anak-anaknya tercinta, menjadi penyemangat langkahnya ke depan. “Keluarga adalah faktor utama dalam hidup saya.. family is everything, without family everything is nothing..,” ungkapnya.

Bidadari Indonesia

Cikal bakal Bidadari Indonesia, menurut Monica, berawal pada Pemilihan Gubernur DKI 2017. “Pada tahun 2016, saya beserta teman-teman mendirikan Relawan Bidadari Anies - Sandi dan melaksanakan deklarasi tepatnya tanggal 19 Desember 2016 yang dihadiri langsung oleh Mas Anies Baswedan dan Bang Sandiaga Uno. Setelah deklarasi kami langsung bergerak ke masyarakat bawah dan membantu mereka untuk mengentaskan kemiskinan,” tutur wanita Jakarta, 3 April 1979 ini.

Setiap hari para relawan ini bergerak dari kampung ke kampung dan melihat langsung kondisi masyarakat. Mereka pun melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain dengan memberi bantuan seperti pengobatan gratis, pasar murah, senam sehat, pelatihan wirausaha, dll. Setelah gelaran Pilgub selesai, Relawan Bidadari Anies - Sandi diubah namanya menjadi Bidadari Indonesia dan secara resmi menjadi ormas yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial kemanusiaan yang menjadi roh dan spirit ormas pun tidak berhenti, malah semakin menjamur ke luar Jakarta.

“Setiap satu bulan sekali, Bidadari Indonesia juga mengadakan wisata edukasi bersama anak-anak PAUD - TK dan SD di wilayah DKI Jakarta. Kami juga rutin mengadakan pengobatan gratis di kampung-kampung memberikan bantuan kursi roda bagi yang membutuhkan, membuat MCK, merenovasi rumah warga, memberikan bantuan gerobak serta melakukan pelatihan bagi wirausaha perempuan,” lanjut penyuka *traveling* ini dengan bersemangat.



Selain itu, kegiatan rutin Bidadari Indonesia, setiap hari Rabu mengadakan Gerakan Revolusi Putih, yaitu membagikan susu dan telur rebus gratis ke sekolah-sekolah dan kampung-kampung kumuh, dan setiap hari Jumat mengadakan Jumat Barokah, yaitu para anggota melakukan *blusukan* ke kampung-kampung kumuh untuk membagikan nasi kotak serta melihat kondisi masyarakat setempat sebagai bahan masukan untuk Gubernur dan Wakil Gubernur DKI.

“Saya selaku Ketua Umum Bidadari Indonesia juga secara rutin berdiskusi dan

serta mengatasi kemiskinan yang ada, saya sudah berusaha berbuat apa yang saya bisa tetapi kemampuan saya sebagai Ketua Umum Bidadari Indonesia sangat terbatas, saya butuh jangkauan yang lebih luas lagi. Karena saya yakin, jika kita mau bergandengan tangan bersama-sama.. *insya Allah* kemiskinan akan bisa kita atasi,” tegasnya.

Monica pun selalu berusaha semaksimal mungkin meyakinkan seluruh masyarakat di Dapil-nya, DKI Jakarta 3 yang meliputi Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kepulauan Seribu, untuk cerdas dalam memilih wakil



rakyat serta harus tahu latar belakang dan visi misinya. "Tujuan saya sebagai wakil rakyat hanya satu yaitu ingin memberantas kemiskinan yang ada dan tidak ada niat yang lainnya. Saya berusaha selalu dekat dan mendengarkan keluh kesah masyarakat di Dapil saya serta mencoba mencari jalan keluar yang terbaik untuk mereka. Saya tidak mau memberikan janji-janji yang berlebihan tetapi saya selalu memberikan kepercayaan diri kepada mereka untuk bangkit dari kemiskinan. Memberikan mereka kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat saya rasa lebih baik dibandingkan memberikan janji-janji yang belum tentu bisa saya tepati nantinya. Selibuhnya saya pasrahkan keputusan terakhir kepada Allah, jika memang sudah waktunya saya terpilih sebagai wakil rakyat ya saya pasti terpilih dan jika tidak, minimal saya sudah memberikan warna yang baru di Dapil saya," urai Monica sambil tersenyum.

Monica yakin akan diberikan kepercayaan oleh masyarakat sebagai anggota DPR RI untuk menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi mereka. Untuk itu, ia sudah mempersiapkan program-program yang akan diusungnya, yaitu:

1. Perbaikan gizi anak-anak
2. Peningkatan pelayanan sosial masyarakat
3. Peningkatan wirausaha kecil yang dijalani oleh kaum perempuan
4. Peningkatan mutu pendidikan yang dimulai sejak dini serta tidak adanya lagi anak yang putus sekolah



5. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana di kampung-kampung yang tidak memadai.
6. Perbaikan pelayanan kesehatan hingga ke pelosok-pelosok Indonesia
7. Memberikan penyuluhan akan bahaya narkoba pada generasi muda secara rutin dan berkala di sekolah-sekolah dan kampung-kampung seluruh Indonesia
8. Mengembangkan potensi anak-anak sejak dini agar dapat menjadi generasi bangsa yang beradab dan maju di masa yang akan datang.

Sementara visi besarnya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur serta terbebas dari kemiskinan dan ketidakadilan tanpa mengenal status sosial, suku dan agama. Dengan misi:

1. Meningkatkan kemandirian usaha ekonomi kemasyarakatan
2. Membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta nelayan di pesisir laut dalam bentuk unit koperasi
3. Memberikan rasa aman untuk pemeluk agama melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing
4. Memberikan jaminan kepada anak-anak tidak mampu untuk bersekolah minimal SMA serta memberikan beasiswa ke jenjang S1 untuk anak yang berprestasi
5. Menjadikan kota Jakarta sebagai kota bebas narkoba
6. Memperjuangkan dan melakukan pembelaan terhadap kaum miskin terutama kelas bawah yang tertindas
7. Memberikan 50% gaji setiap bulan untuk kegiatan sosial.

